

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan dari pembangunan nasional berdasarkan garis-garis besar haluan negara (GBHN), adalah untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur yang seimbang antara material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia, telah mengusahakan pembangunan disegala bidang (Anonymous 1993)

Bidang ekonomi sebagai bidang yang diprioritaskan dalam pembangunan yang menyentuh langsung kehidupan masyarakat, sekaligus penggerak utama pembangunan. Dalam upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia, salah satu bagian yang terdapat didalamnya adalah bidang pertanian. Pertanian disini dapat menjadi satu aspek penting dalam mendukung pembangunan ekonomi.

Sub sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dibutuhkan oleh manusia dan sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Sektor ini juga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan dan kesempatan kerja. “Selain itu pertanian juga merupakan kegiatan dalam usaha mengembangkan (mereproduksi) tumbuhan dan hewan dengan maksud agar menciptakan pertumbuhan yang lebih baik, untuk memenuhi kebutuhan manusia” (Rahim dan Hastuti 2008).

Di Indonesia, sektor pertanian merupakan salah satu sektor utama penduduk Indonesia. Selain itu, peran sektor pertanian lainnya dapat dilihat

sebagai pemasok bahan pangan, pemasok bahan baku industri, pakan dan bioenergi, sumber pendapatan nasional menyediakan kesempatan kerja, penghasil devisa negara, dan pelestarian lingkungan (Kementrian Pertanian,2013).

Sektor pertanian dikelompokkan menjadi berapa sub sektor, yaitu sub sektor tanaman pangan hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan. Kontribusi sub sektor hortikultura dalam pengembangan pertanian terus meningkat yang tercermin dari beberapa indikator pertumbuhan ekonomi, seperti PDB, nilai ekspor, penyerapan tenaga kerja, nilai tukar petani, peningkatan gizi dan perbaikan estetika lingkungan. Sub sektor tanaman hortikultura terdiri dari budidaya tanaman yang menghasilkan buah, sayuran, tanaman hias, rempah-rempah dan bahan baku obat-obatan tradisional.

Sayuran merupakan bagian dari kelompok tanaman hortikultura yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Sebagai bagian dari pertanian, kegiatan pertanian sayur-sayuran juga dapat menjadi satu wadah untuk pengurangan pengangguran, perluasan lapangan pekerjaan dan sebagai sumber pendapatan ekonomi masyarakat. Selain itu, jika dilihat dari kualitas konsumtif manusia, maka sayur-sayuran sangat penting. sebagai contoh, yakni menjadi sumber vitamin, mineral, dan serat yang dibutuhkan oleh manusia.

Sayuran yang berasal dari tumbuhan ini biasanya memiliki kadar air yang tinggi. Kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi sayur mendorong petani untuk membudidayakan berbagai jenis sayuran. Sehingga, produksi sayuran yang dilakukan oleh petani diharapkan dapat mencukupi kebutuhan masyarakat dan memberikan keuntungan bagi petani sebagai produsen. Oleh sebab itu petani

sayuran diharapkan dalam upaya pemeliharaan tanaman sayuran tidak menggunakan cara-cara yang dapat membahayakan kesehatan manusia.

Keterkaitan pembangunan pertanian tidak terlepas dari perencanaan yang baik, tetapi juga diharapkan untuk melalui proses pemeliharaan yang benar. Sehingga kegiatan pertanian dalam hal ini pertanian sayur - sayuran dapat juga dilihat sebagai salah satu bagian kegiatan yang memberikan harapan kepada manusia, untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Tujuan ini merujuk pada berbagai jenis kegiatan usaha yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga petani sayuran, dalam rangka mencapai tingkat kesejahteraan hidup yang lebih baik.

Menurut Hernanto (1988), Faktor-faktor produksi dalam usaha tani terdiri dari lahan, tenaga kerja, modal dan pengelolaan. Faktor produksi, tenaga kerja dan modal mencapai pembatas bagi petani untuk mencapai keuntungan maksimum. Pemakaian input faktor-faktor produksi usahatani berpengaruh pada produksi usahatani, lalu produksi usahatani akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima petani.

Pendapatan, harga dan kualitas sangat berpengaruh pada permintaan konsumen terhadap barang atau jasa yang berdampak pada pertambahan pendapatan produsen dalam hal ini Petani Sawi dan Bayam. Semakin mahal harga suatu barang atau jasa, konsumen akan mengurangi konsumsi barang atau jasa tersebut atau beralih mencari barang atau jasa yang sama meskipun dilihat dari pendapatannya, konsumen masih mampu membeli barang atau jasa tersebut dan sebaliknya, semakin murah harga barang atau jasa, konsumen akan loyal dalam

mengonsumsi barang atau jasa itu dan tidak akan mencari barang atau jasa yang lain.

Begitupun dengan kualitas barang yang baik akan menarik minat konsumen dan memberikan kepuasan yang akan mendorong jumlah permintaan hal ini akan berdampak pada pendapatan produsen (Petani Sayuran). Sebaliknya apabila kualitas barang yang dihasilkan buruk hal ini akan menurunkan minat konsumen untuk melakukan kegiatan permintaan terhadap barang yang dipasarkan produsen (Petani Sayuran).

Hal ini akan berdampak buruk bagi petani dikarenakan jumlah pendapatan akan berkurang, dan waktu pemasaran akan lebih lama (tidak efisien) yang diambil oleh produsen (Petani Sayuran) untuk menjual barang yang dihasilkan. Menurut Yuwana (2010), Harga suatu barang atau jasa mencerminkan seberapa besar pengorbanan yang dikeluarkan satu individu untuk memperoleh utilitas pada suatu barang atau jasa. Semakin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, jika makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut.

Faktor harga pun dapat mempengaruhi pendapatan seorang petani. Dimana semakin besarnya harga jual maka pendapatan yang diperoleh petani pun akan semakin meningkat. Harga jual akan sangat tergantung pada waktu, tempat dan jenis sayuran hasil produksi.

Pendapatan yang diperoleh petani sayuran didapat dari jumlah produksi dikalikan dengan harga jual. Besar kecilnya harga jual tergantung pada jenis produk sayuran yang dihasilkan. Faktor-faktor penunjang lain yang juga turut

mempengaruhi pendapatan petani hortikultural sayuran bayam dan sawi adalah modal petani, dikarenakan modal merupakan hal yang penting dalam melakukan usahatani, modal juga dapat dikatakan sebagai penggerak utama dalam proses perkembangan usaha tani dalam hal ini petani sayur bayam dan sayur sawi, modal juga berpengaruh pada pendapatan yang akan di terima petani, dikarenakan modal yang dimiliki petani jika rendah maka proses pengembangan usaha pun akan terbatas dan akan berdampak pada hasil yang akan diperoleh dalam hal ini pendapatan.

Selain modal, luas lahan juga sangat berpengaruh pada pendapatan petani hortikultura. Hal ini dikarenakan luas lahan juga merupakan indikator penting dalam menentukan harga jual yang akan berdampak pada pendapatan petani hortikultura hal ini dikarenakan oleh luas lahan yang digunakan besar maka akan semakin besar pendapatan petani karna harga jualnya akan semakin meningkat dan begitupun sebaliknya pendapatan petani akan berkurang jika luas lahannya semakin sempit yang pada akhirnya berdampak pada harga jual yang akan semakin menurun. Sehingga dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa modal, harga dan luas lahan sangat berpengaruh pada pendapatan petani hortikultura.

Berikut adalah data tentang modal awal, pendapatan dan luas lahan petani hortikultura di Kampung Tani Houkoto Kelurahan Fatukoa Kecamatan Maulafa.

Tabel 1.1
Data nama petani, modal, luas lahan dan pendapatan
Petani hortikultura di Kampung Tani Haukoto Kelurahan Fatukoa

No	Nama petani	Modal (Rp)	Luas lahan (M ²)	Pendapatan Petani/bulan (Rp)
1	Yohanes Here	1.250.000,	250m ²	3.300.000
2	Paskalis Amu	1.000.000,	210m ²	2.500.000
3	Mariana Tonu	700.000,	135m ²	2.000.000
4	Tryani Taebenu	1.000.000,	225m ²	2.750.000
5	Sofia Wunu	750.000,	150m ²	2.000.000
6	Sarci Mariana Heka	950.000,	180m ²	2.750.000
7	Susana Tefbana	1.500.000,	375m ²	3.000.000
8	Dominggus Pedu	1.500.000,	375m ²	3.000.000
9	Mario Nabuasa	650.000,	105m ²	1.900.000
10	Kresiana Amu	750.000,	200m ²	2.000.000
11	Yopi Nau	2.000.000,	400m ²	4.000.000
12	Marlin Kaja	900.000,	225m ²	2.750.000
13	Agustina Amu	1.000.000,	225m ²	3.000.000
14	Salomi Taebenu Kase	2.000.000,	375m ²	4.000.000
15	Emilia Lensini	2.000.000,	375m ²	4.000.000
Total		17.250.000	3.805m ²	43.150.000

Sumber Data : Petani Hortikultura di Kampung Haukoto

Dari data pada pada tabel 1.1 dapat dikatakan bahwa Petani dengan jumlah modal paling kecil adalah Ibu Natalia Niufy dengan modal awal sebesar Rp.650.000, dengan memiliki luas lahan sebesar 105M² dan mendapatkan pendapatan /bulanya sebesar Rp.1.900.000/bulannya. Sedangkan Petani dengan modal paling besar yaitu Bapak Yopi Nau, Bapak Yohanis Taebenu, dan Ibu Salomi Taebenu Kase sebesar Rp.2.000.000, dengan memiliki luas lahan masing - masing sebesar 400M² dan mempunyai pendapatan sebesar Rp.4.000.000/bulanya.

Dari data pada tabel 1.1 juga dapat dikatakan bahwa terjadi perbedaan pada pendapatan Petani sayur sawi dan sayur bayam di Kampung Tani Haukoto

Kelurahan Fatukoa dalam sebulan yang diakibatkan oleh 3 faktor utama yaitu: modal, harga, dan luas lahan yang dimiliki oleh Petani.

Dengan demikian dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa pendapatan Petani Sayuran Sawi dan Bayam di Kampung Haukoto Kelurahan Fatukoa, perbulan sangat berfariatif yang disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan petani yaitu: modal, harga, dan luas lahan. Berdasarkan penjelasan dan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mendalami pokok permasalahan tersebut dengan judul “Analisis Pendapatan Petani Hortikultura (sayur sawi dan sayur bayam) Di Kampung Haukoto Kelurahan Fatukoa”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah variabel modal, harga dan luas lahan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pendapatan Petani Hortikultura (sayur sawi dan sayur bayam) di Kampung Haukoto Kelurahan Fatukoa?
2. Apakah pengaruh variabel modal, harga dan luas lahan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pendapatan petani Hortikultura (sayur sawi dan sayur bayam) di Kampung Haukoto Kelurahan Fatukoa?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui apakah variabel modal, harga, dan luas lahan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pendapatan Petani Hortikultura (sayur sawi dan sayur bayam) di Kampung Haukoto Kelurahan Fatukoa.
2. Untuk mengetahui apakah variabel modal, harga dan luas lahan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pendapatan petani Hortikultura (sayur sawi dan sayur bayam) di Kampung Haukoto Kelurahan Fatukoa.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Petani
Sebagai bahan informasi dan acuan dalam upaya peningkatan pendapatan dan pengambilan keputusan dalam melakukan usahatani Hortikultura (sayur sawi dan sayur bayam).
2. Pemerintah
Menjadi bahan masukan bagi pemerintah Kota Kupang sebagai bahan referensi untuk pengambilan keputusan mengenai pemberdayaan perekonomian masyarakat serta bagaimana pemanfaatan dan peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat petani di kawasan Haukoto dan sekitarnya dalam Kelurahan Fatukoa.

3. Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan penambahan referensi perpustakaan fakultas serta sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya.

4. Mahasiswa dan Penelitian lain

Sebagai bahan informasi tambahan pembanding dalam penelitian lanjutan yang relevan dengan penelitian ini.